

Sosialisasi Perilaku Biaya, Biaya Langsung dan Tidak Langsung di Desa Paniis

¹⁾Maulana Malik Muhammad ²⁾Sophia Andini

Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13220

¹⁾Email: maulana.muhammad@kalbis.ac.id

²⁾Email: sophia.andini@kalbis.ac.id

Abstract: *The purpose of this activity is to provide education to the people of Paniis Village about direct and indirect cost management, especially in the context of village finance. This activity was held in response to the impact of the earthquake and tsunami that occurred in 2018 in Pandeglang, Banten, as well as the impact of the Covid-19 pandemic that affected the local economy. This training aims to increase public understanding of effective village financial management, including planning, implementation, administration, reporting, and financial accountability. This report includes an analysis of the partner's situation, methods of implementing activities, evaluation of activities, target outputs, and conclusions. This activity is expected to be sustainable with further training planned based on the results of evaluation and feedback from the trainees.*

Keywords: *village financial planning, village financial implementation, village financial report administration, village financial reporting and accountability.*

Abstrak: *Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Paniis mengenai pengelolaan biaya langsung dan tidak langsung, terutama dalam konteks keuangan desa. Kegiatan ini diadakan sebagai respon terhadap dampak gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada tahun 2018 di Pandeglang, Banten, serta dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian lokal. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen keuangan desa yang efektif, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan. Laporan ini mencakup analisis situasi mitra, metode pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, target luaran, dan kesimpulan. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan adanya pelatihan lanjutan yang direncanakan berdasarkan hasil evaluasi dan feedback dari peserta pelatihan.*

Kata kunci: *perencanaan keuangan desa, pelaksanaan keuangan desa, penatausahaan laporan keuangan desa, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.*

I. PENDAHULUAN

Bencana alam gempa dan tsunami pada tahun 2018 lalu di Pandeglang, Banten telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi warga sekitar pesisir pantai, baik dari segi ekonomi, bisnis, hingga keamanan. Banyak warga di sekitar pesisir pantai Pandeglang yang terkena dampak akibat bencana alam tersebut, khususnya dalam mata pencaharian hidup. Sebagian besar warga yang bergantung pada sektor pariwisata tidak bisa lagi memaksimalkan

pendapatannya karena sepiunya turis atau pengunjung dan banyak objek wisata yang rusak akibat tsunami.

Ditambah lagi, pandemi Covid-19 memperburuk situasi ekonomi lokal, membuat masyarakat semakin kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Dalam konteks ini, Program Studi Akuntansi dari Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tujuan utama untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Paniis mengenai pengelolaan

biaya langsung dan tidak langsung terhadap keuangan di Desa Paniis.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengatur keuangan desa mereka dengan lebih baik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam manajemen keuangan, sehingga mampu mengatasi tantangan ekonomi yang mereka hadapi akibat bencana alam dan pandemi

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara daring melalui zoom meeting dengan pemaparan materi. Adapun rangkaian materi yang disampaikan sebagai berikut:

A. Pendefinisian Laporan Keuangan

Pengelola keuangan adalah individu atau kelompok yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengatur aliran keuangan dalam sebuah organisasi atau komunitas. Dalam konteks desa, pengelola keuangan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap pendapatan dan pengeluaran dicatat dengan benar dan transparan. Konsep dasar dari pengelola keuangan mencakup kemampuan untuk membuat anggaran, mengawasi pengeluaran, dan melakukan pelaporan keuangan secara rutin. Selain itu, pengelola keuangan juga harus memahami prinsip-prinsip akuntansi dasar serta memiliki kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk pengambilan keputusan finansial.

Pengelola keuangan yang efektif harus memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi karena mereka memegang tanggung jawab atas dana yang dimiliki oleh komunitas atau organisasi. Mereka harus mampu bekerja dengan baik dalam tim dan memiliki komunikasi yang baik untuk berkoordinasi dengan anggota lain dalam organisasi. Selain itu, pengelola keuangan harus selalu mengikuti perkembangan peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan keuangan agar pengelolaan dana dapat berjalan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dengan mengenal konsep dasar pengelola keuangan, peserta

diharapkan dapat memahami pentingnya peran ini dalam menjaga kesehatan keuangan desa mereka.

B. Konsep Cara Praktis Mengajak untuk Memahami Pengelola Keuangan

Mengelola keuangan secara praktis melibatkan penerapan strategi-strategi yang sederhana namun efektif untuk memastikan bahwa keuangan tetap terkendali dan transparan. Salah satu cara praktis adalah dengan membuat anggaran yang realistis dan mengikuti anggaran tersebut dengan disiplin. Anggaran harus mencakup semua sumber pendapatan dan pos pengeluaran utama, serta mempertimbangkan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Penggunaan buku kas atau perangkat lunak sederhana untuk mencatat semua transaksi keuangan juga sangat disarankan untuk memudahkan pengelolaan dan pelacakan arus kas.

Selain itu, penting untuk memiliki prosedur yang jelas untuk persetujuan pengeluaran, agar setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan dan dicegah dari penyalahgunaan dana. Pengecekan berkala terhadap kondisi keuangan juga diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan atau penyimpangan yang terjadi. Edukasi dan pelatihan berkelanjutan bagi pengelola keuangan juga merupakan bagian dari cara praktis mengelola keuangan, guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Dengan menerapkan cara-cara praktis ini, diharapkan masyarakat dapat mengelola keuangan desa mereka dengan lebih baik dan transparan.

C. Pengenalan Informasi Dasar tentang Pajak dalam Sektor Pariwisata

Pajak dalam sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan penting bagi pemerintah daerah dan nasional. Pengenalan informasi dasar tentang pajak ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai jenis-jenis pajak yang relevan dengan kegiatan pariwisata, seperti pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Pengetahuan ini sangat penting bagi pelaku usaha di sektor pariwisata agar mereka dapat memenuhi kewajiban pajak dengan tepat dan tidak terkena sanksi akibat ketidaktahuan atau kelalaian. Selain itu, pemahaman tentang pajak juga membantu pelaku

usaha dalam menyusun strategi bisnis yang lebih baik dengan mempertimbangkan beban pajak yang harus mereka tanggung.

Pajak yang dipungut dari sektor pariwisata digunakan untuk membiayai berbagai fasilitas umum dan infrastruktur yang dapat mendukung perkembangan pariwisata itu sendiri. Oleh karena itu, dengan membayar pajak secara benar, pelaku usaha turut berkontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas destinasi wisata di daerah mereka. Edukasi tentang pajak juga mencakup prosedur pelaporan dan pembayaran pajak, sehingga pelaku usaha dapat menjalankan bisnis mereka dengan tenang dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan memahami dasar-dasar pajak dalam sektor pariwisata, masyarakat diharapkan dapat lebih taat dalam melaksanakan kewajiban pajak mereka dan turut mendukung pembangunan ekonomi daerah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan, yang terdiri dari pria dan wanita yang mayoritas bergerak di sektor pariwisata, mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan bagaimana menerapkannya dalam konteks desa mereka. Selama pelaksanaan kegiatan PKM, beberapa tantangan teridentifikasi, seperti rendahnya pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan desa dan dampak dari pandemi Covid-19 yang memperparah kesulitan ekonomi warga.

Melalui metode pelatihan yang melibatkan diskusi dan tanya jawab secara langsung via Zoom, peserta dapat berinteraksi aktif dengan fasilitator dan mendapatkan penjelasan mendalam mengenai materi yang disampaikan. Evaluasi terhadap pelaksanaan program menunjukkan bahwa warga desa mulai memiliki pengetahuan dasar yang cukup untuk mengelola keuangan desa secara mandiri, meskipun masih diperlukan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan penerapan pengetahuan ini di masa mendatang.

IV. SIMPULAN

Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Meskipun

materi yang disampaikan masih merupakan tahap awal, kegiatan ini memberikan fondasi yang kuat untuk peningkatan pengelolaan keuangan desa di masa mendatang. Keterlibatan aktif dari peserta dalam diskusi dan tanya jawab selama pelatihan menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan.

Namun, tantangan masih ada, terutama dalam hal pengetahuan dasar yang rendah dan dampak pandemi Covid-19 yang memperburuk kondisi ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan dari pengetahuan yang telah diperoleh. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya meliputi penyelenggaraan pelatihan lanjutan dan pendampingan lebih intensif untuk memperkuat kemampuan warga dalam mengelola keuangan desa secara mandiri dan berkelanjutan

V. DAFTAR RUJUKAN

- Sutriyanto, Eko. (2020). Bangkitkan Lagi UMKM Terdampak Pandemi dengan Bantuan Modal Usaha. [online]. Diakses tanggal 13 Januari 2021 dari www.tribunnews.com.
- Ronaldo, Marten. (2020). Kunjungan Wisatawan di Banten Anjlok Lebih 50 Persen, Tahun Depan Kabupaten/kota Ditarget 4 Persen. [online]. Diakses tanggal 20 Januari 2021 dari www.tribunnews.com.
- Adhiyuda, Fransiskus. (2019). Warga Paniis Pandeglang Mengungsi ke Saung Setelah terjadi Gempa 7,4 SR. [online]. Diakses tanggal 20 Januari 2021 dari www.tribunnews.com.